



Submitted on 16/07/2022;  
Revised on 15/08/2022;  
Accepted on 22/08/2022;

## **Pembelajaran Hermeneutika dan Pelatihan Homiletika di Gereja Kristen Kerasulan Indonesia Purworejo**

Sunarto<sup>1\*</sup>, Robi Prianto<sup>2</sup>, Dreitsohn Franklyn Purba<sup>3</sup>, Yohanes Hasiholan Tampubolon<sup>4</sup>,  
Vena Melinda Tiladuru<sup>5</sup>, Aeron Frior Sihombing<sup>6</sup>  
<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Sekolah Tinggi Teologi SAPPI Ciranjang

\*E-mail: snartaa@gmail.com

### **Abstract**

*The purpose of this Community Service Team is to train the knowledge and skills of the GKKI congregations in Purworejo in hermeneutics and homiletics. Community Service Team gave lectures, questions and answers and the tasks carried out by the participants. This training is important because the Bible has gulfs (historical, cultural, linguistic, social and so on) that separate the current reader from the Bible writer. Likewise homiletics, because preaching is an important part of worship, as a means of building faith and means of evangelism. The method used is by going directly to the place of activity and conducting face-to-face training. The training process goes through three stages: preparation, implementation and evaluation as well as a follow-up to the results of the training. The results obtained are that the board and congregation are very enthusiastic in developing their knowledge and skills to preach. They also increasingly understand the importance of hermeneutics for interpreting the Bible. Administrators can also outline sermons and deliver sermons according to good interpretive guidelines.*

**Keywords:** training; hermeneutics; homiletics

### **Abstrak**

Tujuan kegiatan PkM ini adalah untuk melatih pengetahuan dan keterampilan pengurus jemaat dalam hermeneutika dan homiletika. Tim PkM memberikan ceramah, tanya jawab dan tugas-tugas yang dikerjakan oleh peserta. Pembelajaran ini penting karena Alkitab memiliki jurang (sejarah, budaya, bahasa, sosial dan sebagainya) yang memisahkan pembaca saat ini dan penulis Alkitab. Demikian juga pelatihan homiletika, karena khotbah merupakan bagian penting dalam ibadah sebagai sarana pembinaan iman dan sarana penginjilan. Para pengurus jemaat juga belum pernah mendapatkan pembelajaran hermeneutika dan pelatihan homiletika, bahkan pemimpin jemaat belum pernah mengikuti pendidikan teologi secara formal. Metode yang digunakan dengan mendatangi langsung tempat kegiatan dan melakukan pelatihan secara tatap muka. Proses pelatihan melalui tiga tahap: persiapan, pelaksanaan dan evaluasi juga tindak lanjut hasil pelatihan. Adapun hasil yang diperoleh yaitu pengurus jemaat sangat antusias dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka untuk berkhotbah. Mereka juga semakin memahami pentingnya hermeneutika untuk menafsirkan Alkitab. Para pengurus juga dapat menyusun kerangka khotbah dan menyampaikan khotbah sesuai dengan pedoman-pedoman penafsiran yang baik.

**Kata kunci:** pelatihan; hermeneutika; homiletika



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

## PENDAHULUAN

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) merupakan penerapan dari gagasan dan penelitian yang dimiliki oleh dosen. Salah satu contoh penerapan dari PkM adalah pelatihan yang dilakukan oleh para dosen di Gereja Kristen Kerasulan Indonesia (GKKI) Purworejo. Kegiatan PkM ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada di STT SAPPI dan juga bentuk perluasan wacana pengetahuan atau keterampilan sebagai realisasi tri dharma Perguruan Tinggi. Pembelajaran hermeneutik dan pelatihan homiletika ini penting karena para pemimpin dan jemaat GKKI Purworejo belum pernah mendapatkan pembelajaran dan pelatihan, bahkan pemimpin jemaat belum ada yang pernah mengikuti pendidikan teologi secara formal.

Pelatihan yang dilaksanakan di GKKI Purworejo adalah mengenai hermeneutik dan homiletika. Hermeneutik merupakan alat/metode agar pembaca/pengkhotbah dapat membaca Alkitab dengan benar kemudian menafsirkan isi teks dengan benar hingga mencari penerapannya bagi pendengar saat ini. Homiletika juga penting bagi para pengkhotbah untuk mendukung dan memperlengkapi penyampaian Firman Tuhan yang telah dipersiapkan dan mengundang umat Allah dalam mengeksplorasi teks Alkitab.<sup>1</sup>

Pembaca Alkitab tentu tidak boleh menyimpulkan bahwa metode penafsiran tidak diperlukan untuk pelajar Alkitab. Memang benar bahwa di Gereja mula-mula ilmu eksegesis tidak dikembangkan, tetapi harus diingat bahwa ada terdapat jurang historis, budaya, bahasa antara masa kini dan masa penulisan Alkitab, sehingga tidak jarang jika ditemui ada bagian sulit dari Kitab Suci untuk dipahami. Oleh karena itu, prinsip-prinsip hermeneutika mulai berkembang. Bahkan pada zaman Agustinus prinsip-prinsip ini dikumpulkan menjadi satu buku, sehingga dengan adanya kombinasi ini dapat diketahui dan dipraktikkan tanpa banyak kesulitan.<sup>2</sup> Namun, disisi lain juga tidak dapat dikatakan bahwa keragaman hasil penafsiran dari para pembaca yang menguasai prinsip-prinsip penafsiran ilmiah menunjukkan tidak bergunanya hermeneutika dalam menjelaskan Kitab Suci.

---

<sup>1</sup> Liz Shercliff, "Towards a New Homiletic," *Feminist Theology* 29, no. 1 (September 11, 2020): 48–60, <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/0966735020944894>.

<sup>2</sup> Michael Glowasky, "The Author Is the Meaning: Narrative in Augustine's Hermeneutics," *Scottish Journal of Theology* 71, no. 2 (May 8, 2018): 159, [https://www.cambridge.org/core/product/identifier/S0036930618000054/type/journal\\_article](https://www.cambridge.org/core/product/identifier/S0036930618000054/type/journal_article).

R. C. Sproul mengamati bahwa para teolog sedang berkonflik tentang penafsiran Alkitab karena keragaman penafsiran Alkitab.<sup>3</sup> Keragaman penafsiran seperti sebuah rak yang penuh dengan buku-buku teologi yang menjelaskan hal-hal yang berbeda, tetapi semuanya mengklaim sebagai interpretasi yang setia dari Alkitab. Dengan keragaman penafsiran, memungkinkan adanya keterbukaan makna-makna baru selama tetap dalam tradisi teologis Kekristenan. Menurut Roy B. Zuck, tradisi teologi tidak mengizinkan penafsiran yang sembarangan dalam membaca Alkitab.<sup>4</sup>

Oleh karena itu, mengerti isi Alkitab tidaklah selalu mudah karena ada gap komunikasi yang besar sehingga perlu dijembatani. Allah menyampaikan FirmanNya kepada seluruh manusia sepanjang sejarah melalui para penulis Alkitab. Firman Tuhan ditulis ribuan dan ratusan tahun yang lalu oleh banyak penulis Alkitab yang hidup pada jaman yang berbeda-beda, dari latar belakang yang berbeda-beda, dan ditulis dalam bahasa yang berbeda. Bagaimana cara orang percaya abad ini mengerti Firman Tuhan agar Firman itu diterima sama seperti ketika para penulis Alkitab mula-mula menerimanya? Inilah tugas Hermeneutik!

Homiletika juga penting untuk dipelajari, setidaknya ada tiga alasan: pertama, karena khotbah adalah bagian penting dalam ibadah. kedua, khotbah merupakan sarana pembinaan iman<sup>5</sup>. ketiga, khotbah sebagai sarana penginjilan.<sup>6</sup> Penyampaian Firman Allah atau khotbah merupakan bagian penting dalam pembinaan iman umat Allah.<sup>7</sup>Salah satu unsur penting dalam khotbah adalah bagaimana menafsirkan Alkitab atau hermeneutika.<sup>8</sup> Apabila salah dalam menafsirkan Alkitab, maka khotbah justru akan merusak iman jemaat.<sup>9</sup> Oleh sebab itu, hermeneutika dan homiletika (khotbah) sangat penting diajarkan kepada para pengkhotbah,<sup>10</sup>

<sup>3</sup> R. C. Sproul, *Knowing Scripture* (Illinois: InterVarsity Press, 2009), 10.

<sup>4</sup> Roy B. Zuck, *Basic Bible Interpretation* (Colorado Spring: David C. Cook, 1991), 7.

<sup>5</sup> Noh Ibrahim Boiliu et al., "Mengajarkan Pendidikan Karakter Melalui Matius 5:6-12," *Kurios* 6, no. 1 (April 29, 2020): 62, <https://www.stpb.ac.id/e-journal/index.php/kurios/article/view/128>.

<sup>6</sup> Mortan Sibarani, "DESKRIPSI TENTANG KHOTBAH YANG BERKUASA SECARA ALKITABIAH," *Phronesis: Jurnal Teologi dan Misi* 1, no. 1 (July 14, 2020): 89–90, <https://jurnal.sttsetia.ac.id/index.php/phr/article/view/7>.

<sup>7</sup> Jansakti Saddu Saly and Hasahatan Hutahaeon, "PENGARUH KHOTBAH DALAM IBADAH MINGGU TERHADAP KEDEWASAAN IMAN JEMAAT DI GKSI MERAUKE," *VISIO DEI: JURNAL TEOLOGI KRISTEN* 2, no. 2 (December 2020): 225–243.

<sup>8</sup> Sunarto, "Materi Khotbah Dan Komunikasi Mimbar," *TE DEUM (Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan)* 7, no. 2 (April 8, 2021): 179–199, <https://ojs.sttsappi.ac.id/index.php/tedeum/article/view/50>.

<sup>9</sup> Kevin Tonny Rey, "Khotbah Pengajaran Versus Khotbah Kontemporer," *DUNAMIS: Jurnal Penelitian Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (September 2016): 31.

<sup>10</sup> Dwi Setio Budiono Santoso, "Peran Khotbah Gembala Sidang Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat," *MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 1, no. 2 (June 2020): 88–97.

secara khusus bagi pengurus jemaat.<sup>11</sup> Melalui pembelajaran dan pelatihan yang dilaksanakan di GKKI Purworejo, para pengurus jemaat dapat lebih baik lagi dalam mempersiapkan dan menyampaikan khotbah kepada jemaat. Mereka dapat menyusun kerangka khotbah dengan lebih sistematis, bertanggung jawab dan jemaat dapat lebih memahami Firman Tuhan dengan benar.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode yang digunakan adalah dengan mendatangi lokasi di GKKI Purworejo dan melaksanakan pelatihan selama 2 hari dan 4 sesi. Waktu pelaksanaan pada hari Sabtu dan Minggu pada tanggal 2 dan 3 April 2022.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM)

<b>Hari dan Tanggal</b>	<b>Pukul</b>	<b>Acara</b>
Sabtu, 2 April 2022	10.00-12.00	Pembelajaran Hermeneutika
Sabtu, 2 April 2022	14.00-16.00	Pembelajaran Hermeneutika
Sabtu, 2 April 2022	20.00-22.00	Mengerjakan tugas mandiri
Minggu, 3 April 2022	08.00-10.00	Pelatihan Homiletika
Minggu, 3 April 2022	11.00-12.30	Pelatihan Homiletika
Minggu, 3 April-seterusnya		Monitoring oleh Rasul dan Imam GKKI Purworejo

Proses pelatihan melalui tiga tahap: persiapan, pelaksanaan dan evaluasi juga tindak lanjut hasil pelatihan.<sup>12</sup> Dalam tahap persiapan, tim menghubungi pemimpin GKKI Purworejo untuk memastikan pelaksanaan pelatihan. Kemudian tim mempersiapkan bahan-bahan yang diperlukan untuk melaksanakan pelatihan, baik itu materi, baner dan power point. Tahap kedua, pelaksanaan bertempat di gedung gereja GKKI Purworejo. Alat yang digunakan adalah LCD, Laptop, materi pelatihan dan buku tugas. Dalam pelatihan ini diikuti oleh 17 hingga 24 orang. Peserta yang hadir diminta untuk mengisi daftar hadir yang disediakan, kemudian materi dibagikan kepada peserta yang hadir. Materi disampaikan oleh Bapak Sunarto (Dosen STT SAPPI) dalam pelatihan untuk topik hermeneutika dan homiletika.

<sup>11</sup>amos Winarto Oei, "Khotbah Yang Kontekstual : Memuridkan Para Pengkhotbah Untuk Memuridkan Jemaat," *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 5, no. 1 (February 2020).

<sup>12</sup>Band. Ezra Tari et al., "Pendampingan Menulis Penelitian Tindakan Kelas Di Larantuka, Flores Timur," *Real Coster: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 4, no. 2 (March 31, 2022): 46, <https://ojs.strealbatam.ac.id/index.php/coster/article/view/145>; Ireni Irnawati Pellokila and Maria Indriani Sesfao, "Pelatihan Pemanfaatan Media Panggung Boneka Bagi Guru Sekolah Minggu," *Real Coster: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 4, no. 2 (March 31, 2022): 79, <https://ojs.strealbatam.ac.id/index.php/coster/article/view/144>.

Pelatihan ini dilaksanakan dengan empat sesi, tiga sesi pertama dilaksanakan 120 menit dan satu sesi terakhir selama 90 menit. Disamping itu peserta juga diwajibkan mengerjakan tugas berkaitan dengan materi pelatihan yang dilaksanakan pada Sabtu malam selama 120 menit. Tahap terakhir dilaksanakan evaluasi untuk menilai pelaksanaan pelatihan. Selain itu, dilaksanakan monitoring atau pendampingan terus-menerus yang dilaksanakan oleh GKII Purworejo kepada para peserta yang mengikuti pelatihan. Tim juga menyusun laporan sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap kegiatan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pelaksanaan Pembelajaran Hermeneutika dan Pelatihan Homiletika di GKII Purworejo**

Pelatihan ini telah terlaksana dengan lancar dan sesuai dengan yang telah dipersiapkan. Pemimpin jemaat yang menghadiri pelatihan ini terlihat sangat antusias. Melalui pelatihan ini, mereka mengharapkan adanya pelatihan yang akan dilakukan lagi secara berkelanjutan untuk tahun-tahun yang akan datang. Pelaksanaan kegiatan ini juga merupakan penerapan dari penelitian yang telah dilakukan oleh Sunarto.<sup>13</sup>

Sesi pertama, materi disampaikan melalui ceramah mengenai hermeneutika. Adapun poin-poin yang dijelaskan berkaitan dengan pengertian, arti kata hermeneutika, definisi hermeneutika, keterbatasan hermeneutika, pentingnya hermeneutika, tujuan mempelajari hermeneutika. Sesi pertama juga diakhiri dengan tanya-jawab dengan peserta pelatihan. Materi pelatihan dilanjutkan dengan memaparkan mengenai alat-alat bantu hermeneutika (Alkitab, kamus, konkordansi, buku pengantar Alkitab dan buku-buku tafsiran). Alat-alat bantu tersebut sangat berguna untuk membantu pekerjaan penafsir, tetapi alat-alat tersebut tidak akan dapat menggantikan pekerjaan dan tanggung jawab penafsir. Penafsir adalah subjek (pribadi) yang harus mengerjakannya, sehingga alat-alat yang lengkap dan baik belum cukup menjamin hasil penafsiran yang baik. Kesungguhan penafsir untuk bergantung kepada Roh Kudus, sebagai Iluminator, dan kemampuan yang cukup dari penafsir sangat menentukan keberhasilan pekerjaan menafsir. Tetapi alat-alat yang lengkap akan memungkinkan hasil

---

<sup>13</sup> Sunarto, "Integritas Seorang Pengkhotbah Dan Kualitas Khotbah Dalam Pemberitaan Firman Tuhan," *TE DEUM (Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan)* 7, no. 1 (April 2021): 77–99; Sunarto, "Materi Khotbah Dan Komunikasi Mimbar"; Sunarto, "Pengkhotbah Dan Peranan Roh Kudus Dalam Berkhotbah," *TE DEUM (Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan)* 5, no. 2 (April 27, 2021): 251–272, <https://ojs.stsappi.ac.id/index.php/tedeum/article/view/109>.

tersebut maksimal dan akurat. Kemudian penjelasan dilanjutkan dengan membahas prinsip-prinsip hermeneutika umum, yang mencakup: menafsirkan menurut konteksnya, mempelajari bahasa aslinya, memahami tata bahasanya, memahami maksud dan tujuan penulisnya, mempelajari latar belakangnya dan menafsirkan dengan memperhatikan keutuhan ajaran Alkitab.

Hermeneutika adalah ilmu yang menafsirkan Alkitab.<sup>14</sup> Hasil tafsirannya akan diaplikasikan kepada umat Allah, sehingga menjawab permasalahan atau kebutuhan jemaat.<sup>15</sup> Dengan demikian, firman Allah menjadi relevan dengan konteks jemaat atau umat Allah pada masa kini. Firman Allah menjadi kehidupan bagi umat. Hermeneutik alkitabiah ialah ilmu yang menolong untuk dapat mengaktualkan berita yang terkandung dalam kejadian historis yang dipaparkan dalam tradisi Alkitab. Hermeneutik berfungsi untuk melayani berita Alkitab, sehingga kepercayaan orang dahulu yang berlangsung dalam sejarah menjadi milik umat sekarang.<sup>16</sup> Oleh karena itu, umat merasa terikat dan wajib mendengarkan Firman Allah.<sup>17</sup>

Prinsip umum adalah aturan-aturan yang dapat dipakai untuk menafsirkan segala macam bentuk sastra. Dalam prinsip umum ini tercakup di dalamnya adalah:<sup>18</sup> 1) menafsirkan menurut konteksnya; 2) mempelajari arti kata bahasa aslinya; 3) memahami tata bahasanya; 4) memahami maksud atau tujuan penulisnya; 5) mempelajari latar belakangnya; 6) menafsirkan ayat dengan ayat Alkitab.

Hermeneutika merupakan titik berangkat dari khotbah atau homiletika.<sup>19</sup> Seorang pengkhotbah haruslah memiliki keterampilan dalam menafsirkan Alkitab.<sup>20</sup> Karena inilah yang menjadi dasar utama dari seorang pengkhotbah. Dasar dari khotbah adalah Firman Allah yang disampaikan kepada umat.<sup>21</sup> Hal ini dapat diperoleh melalui penafsiran Alkitab, yang mana hasilnya disampaikan kepada umat Allah.

---

<sup>14</sup>Haposan Silalahi, "Historical Grammatical: Sebuah Metode Hermeneutik Dalam Menemukan Makna Yang Tersembunyi Dalam Teks-Teks Alkitab," *Te Deum* 8, no. 1 (2018).

<sup>15</sup>Barnabas Ludji, "Umat Dalam Konteks Sosial Politik Menurut Perjanjian Lama," *LENSA: Jurnal Sekolah Tinggi Teologi Cipanas* 2, no. 2 (2005): 35–48.

<sup>16</sup>Ibid.

<sup>17</sup>Rey, "Khotbah Pengajaran Versus Khotbah Kontemporer."

<sup>18</sup>Ibid.

<sup>19</sup>Sunarto, "Integritas Seorang Pengkhotbah Dan Kualitas Khotbah Dalam Pemberitaan Firman Tuhan."

<sup>20</sup>Sibarani, "DESKRIPSI TENTANG KHOTBAH YANG BERKUASA SECARA ALKITABIAH."

<sup>21</sup>Adelius Waruwu et al., "Korelasi Khotbah Ekspositori Dan Antusias Jemaat Dalam Beribadah Di GBI Mawar Sharon Cileungsi," *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 1, no. 1 (May 2020): 52–64.

Sesi kedua memasuki topik yang mendalam mengenai homiletika. Khotbah adalah keterampilan komunikasi dari suatu konsep atau gagasan Alkitabiah yang dapat diambil melalui penafsiran yang benar dari ayat-ayat Alkitab, yang diterapkan melalui kuasa Roh Kudus pada kehidupan pengkhotbah dan pendengar khotbah (Yakobus berkata bahwa iman tanpa perbuatan adalah mati).<sup>22</sup> Khotbah adalah Firman Tuhan yang diterima, dirasakan dan dilakukan oleh diri sendiri kemudian diutarakan dengan tegas dan nyata, supaya menjadi kesaksian dan jalan keselamatan bagi orang lain.<sup>23</sup> Khotbah adalah menyampaikan Firman Tuhan yang tertulis dalam Alkitab. Maka haruslah diteliti dengan saksama, bahwa yang menjadi pusat pemberitaan khotbah adalah apa yang telah dilakukan Tuhan kepada manusia, dan bukan pengetahuan manusia tentang Tuhan.<sup>24</sup>

Beberapa poin yang disampaikan adalah pengertian homiletika, pengertian khotbah, langkah-langkah menyiapkan khotbah dan menyiapkan susunan khotbah. Langkah-langkah yang digunakan dengan sistem oknum-oknum garis besar khotbah dengan sistem oknum-oknum (SOO) artinya semua garis besar khotbah yang ditampilkan diambil dengan memilih salah satu oknum yang diceritakan (tertulis) dalam satu perikop atau pasal Alkitab. Batasan untuk oknum ialah seorang pribadi yang dapat berpikir, peka dan mempunyai kemauan. Pengkhotbah yang ingin mempersiapkan khotbah ekspositori dengan sistem oknum-oknum ada sepuluh langkah yang harus diikuti, yaitu<sup>25</sup>: 1) Memilih nats khotbah satu perikop atau pasal, bersifat cerita atau narasi. 2) Mencatat oknum-oknum yang berhubungan dengan nats. 3) Memilih oknum yang akan kita khotbahkan. 4) Menulis semua fakta yang dinyatakan mengenai salah satu oknum di dalam nats. 5) Mencari kata kunci yang cocok dengan salah satu fakta. 6) Menentukan fakta-fakta sejajar yang cocok dengan fakta kata kunci itu. 7) Menetapkan tema khotbah dengan menentukan prinsip dasar dari fakta-fakta sejajar. 8) Menentukan tujuan khotbah berdasarkan tema khotbah dan fakta-fakta sejajar. 9) Menentukan keputusan yang diharapkan dari pendengar. 10) Membuat kalimat kunci (KALKUN) khotbah. Sesi kedua diakhiri dengan tanya jawab dan tugas yang diberikan kepada peserta. Tugasnya adalah membuat garis besar khotbah dengan sistem oknum-oknum dari nats: Lukas 7:1-10; Matius 15:21-28 dan Lukas 19:1-10.

<sup>22</sup>Sunarto, "Integritas Seorang Pengkhotbah Dan Kualitas Khotbah Dalam Pemberitaan Firman Tuhan."

<sup>23</sup>Sunarto, "Materi Khotbah Dan Komunikasi Mimbar."

<sup>24</sup>Ibid.

<sup>25</sup>Sunarto, *Materi Pembelajaran Hermeneutika Dan Homilitika* (Cianjur, 2022).

Sesi ketiga dimulai dengan membahas tugas-tugas yang telah diberikan kemudian menjelaskan materi selanjutnya mengenai khotbah dengan sistem kebenaran kekal. Adapun langkah-langkah yang harus diikuti, yaitu: memilih nats khotbah (satu atau beberapa ayat), mendaftarkan semua kebenaran kekal yang sudah terang, mencari kata kunci yang cocok dengan sebuah kebenaran kekal, menentukan kebenaran-kebenaran kekal yang sejajar yang cocok dengan kata kunci, menentukan tema nats, menentukan tujuan khotbah, menentukan keputusan yang diharapkan dari pendengar, membuat kalimat kunci (KALKUN) khotbah. Materi diselingi dengan pelatihan-pelatihan dan tanya jawab.

Pada sesi terakhir, peserta dilatih untuk membuat khotbah ekspositori dengan sistem tema nats. Pengkhotbah yang ingin mempersiapkan khotbah ekspositori dengan Sistem Tema Nats ada delapan langkah yang harus diikuti, yaitu: memilih nats khotbah (satu perikop atau satu pasal), mengarang Tema Nats (tema utama) dalam kalimat pendek, mendaftarkan semua kebenaran kekal (bagian tema utama) yang sudah terang (gabungan 1 atau beberapa ayat), menentukan kebenaran-kebenaran kekal yang mendukung Tema Nats, mencari kata KUNCI yang cocok dengan kebenaran-kebenaran kekal yang mendukung Tema, menentukan tujuan khotbah berdasarkan Tema Khotbah dan kebenaran-kebenaran kekal pendukung, menentukan keputusan yang diharapkan dari pendengar, membuat kalimat kunci (KALKUN) khotbah.

Materi khotbah yang sudah selesai dibuat, maka harus dikomunikasikan di mimbar.<sup>26</sup> Materi khotbah yang baik bila dikomunikasikan kurang baik di mimbar, maka jemaat yang mendengar akan kurang memahami atau mengerti. Dengan demikian, maksud Firman Allah akan kurang tersampaikan.<sup>27</sup> Oleh sebab itu prinsip-prinsip penting dalam komunikasi mimbar adalah:<sup>28</sup> 1) menguasai materi; 2) jelas bagi pengkhotbah dan pendengar; 3) menggunakan kata-kata sederhana; 4) seimbang secara kognitif dan afektif; 5) garis besar yang disampaikan mudah diingat; 6) memainkan suara semaksimal mungkin; 7) menggunakan bahasa tubuh yang tepat; 8) berkhotbah dengan tubuh yang sehat.

---

<sup>26</sup>Marlan Hutaaruk, Hotliong Verawaty, and Dorthays H. E. Fureuw Mandobar, "Komunikasi Dan Khotbah," *Tepian: Jurnal Misiologi dan Komunikasi Kristen* 1, no. 1 (2021): 16–24.

<sup>27</sup>Ibid.

<sup>28</sup>Sunarto, "Materi Khotbah Dan Komunikasi Mimbar."





Gambar 1. Pengurus Jemaat dan Pemateri Pelatihan



Gambar 2. Tim PkM dan Pengurus Jemaat GKKI Purworejo



Gambar 3. Tim PkM sedang Menyampaikan Materi



Gambar 4. Rasul sedang Praktik Khotbah

## **KESIMPULAN**

Pelatihan yang dilakukan di GKKI Purworejo adalah bentuk dari Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dan luaran dari penelitian dan pengajaran. Hasil kegiatan ini memberikan dampak yang baik kepada pengurus jemaat khususnya dalam meningkatkan keterampilan dan meningkatkan pengetahuan dalam menafsir Alkitab dan berkhotbah. Melalui pembelajaran dan pelatihan yang dilaksanakan di GKKI Purworejo, para pengurus jemaat dapat lebih baik lagi dalam mempersiapkan dan menyampaikan khotbah kepada jemaat. Mereka dapat menyusun kerangka khotbah dengan lebih sistematis, bertanggung jawab dan jemaat dapat lebih memahami Firman Tuhan dengan benar.

Pelatihan ini telah terlaksana dengan lancar dan sesuai dengan yang telah dipersiapkan. Pengurus jemaat yang menghadiri pelatihan ini terlihat sangat antusias. Melalui pelatihan ini, mereka mengharapkan adanya kegiatan yang akan dilakukan lagi untuk tahun-tahun yang akan datang.

## **SARAN DAN UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim PkM mengucapkan terimakasih kepada GKKI Purworejo yang telah bekerja sama sehingga terlaksananya PkM ini. Pelatihan ini diharapkan memberikan kontribusi yang baik dalam pengetahuan dan keterampilan menafsir Alkitab dan berkhotbah. Kami juga berterimakasih kepada Program Studi Teologi Sekolah Tinggi Teologi Studi Alkitab untuk Pengembangan Pedesaan Indonesia (STT SAPPI) yang telah membantu baik secara materi maupun non-materil dalam pelaksanaannya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Boiliu, Noh Ibrahim, Aeron Frior Sihombing, Christina M Samosir, and Fredy Simanjuntak. "Mengajarkan Pendidikan Karakter Melalui Matius 5:6-12." *Kurios* 6, no. 1 (April 29, 2020): 61–72. <https://www.sttpb.ac.id/e-journal/index.php/kurios/article/view/128>.
- Glowasky, Michael. "The Author Is the Meaning: Narrative in Augustine's Hermeneutics." *Scottish Journal of Theology* 71, no. 2 (May 8, 2018): 159–175. [https://www.cambridge.org/core/product/identifier/S0036930618000054/type/journal\\_article](https://www.cambridge.org/core/product/identifier/S0036930618000054/type/journal_article).
- Hutauruk, Marlan, Hotliong Verawaty, and Dorthneys H. E. Fureuw Mandobar. "Komunikasi Dan Khotbah." *Tepian: Jurnal Misiologi dan Komunikasi Kristen* 1, no. 1 (2021): 16–24.
- Ludji, Barnabas. "Umat Dalam Konteks Sosial Politik Menurut Perjanjian Lama." *LENZA: Jurnal Sekolah Tinggi Teologi Cipanas* 2, no. 2 (2005): 35–48.
- Oei, Amos Winarto. "Khotbah yang Kontekstual: Memuridkan Para Pengkhotbah Untuk Memuridkan Jemaat." *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 5, no. 1 (February 2020).
- Pellokila, Ireni Irnawati, and Maria Indriani Sesfao. "Pelatihan Pemanfaatan Media Panggung Boneka Bagi Guru Sekolah Minggu." *Real Coster: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 4, no. 2 (March 31, 2022): 74–86. <https://ojs.sttrealbatam.ac.id/index.php/coster/article/view/144>.
- Rey, Kevin Tonny. "Khotbah Pengajaran Versus Khotbah Kontemporer." *DUNAMIS: Jurnal Penelitian Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (September 2016): 31.
- Saly, Jansakti Saddu, and Hasahatan Hutahaeon. "PENGARUH KHOTBAH DALAM

- IBADAH MINGGU TERHADAP KEDEWASAAN IMAN JEMAAT DI GKSI MERAUKE.” *VISIO DEI: JURNAL TEOLOGI KRISTEN* 2, no. 2 (December 2020): 225–243.
- Santoso, Dwi Setio Budiono. “Peran Khotbah Gembala Sidang Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat.” *MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 1, no. 2 (June 2020): 88–97.
- Shercliff, Liz. “Towards a New Homiletic.” *Feminist Theology* 29, no. 1 (September 11, 2020): 48–60. <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/0966735020944894>.
- Sibarani, Mortan. “DESKRIPSI TENTANG KHOTBAH YANG BERKUASA SECARA ALKITABIAH.” *Phronesis: Jurnal Teologi dan Misi* 1, no. 1 (July 14, 2020): 83–96. <https://jurnal.sttsetia.ac.id/index.php/phr/article/view/7>.
- Silalahi, Haposan. “Historical Grammatical: Sebuah Metode Hermeneutik Dalam Menemukan Makna Yang Tersembunyi Dalam Teks-Teks Alkitab.” *Te Deum* 8, no. 1 (2018).
- Sproul, R. C. *Knowing Scripture*. Illinois: InterVarsity Press, 2009.
- Sunarto. “Integritas Seorang Pengkhotbah Dan Kualitas Khotbah Dalam Pemberitaan Firman Tuhan.” *TE DEUM (Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan)* 7, no. 1 (April 2021): 77–99.
- . “Materi Khotbah Dan Komunikasi Mimbar.” *TE DEUM (Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan)* 7, no. 2 (April 8, 2021): 179–199. <https://ojs.sttsappi.ac.id/index.php/tedeum/article/view/50>.
- . *Materi Pembelajaran Hermeneutika Dan Homilitika*. Cianjur, 2022.
- . “Pengkhotbah Dan Peranan Roh Kudus Dalam Berkhotbah.” *TE DEUM (Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan)* 5, no. 2 (April 27, 2021): 251–272. <https://ojs.sttsappi.ac.id/index.php/tedeum/article/view/109>.
- Tari, Ezra, Lanny I.D. Koroh, Umar Ali, Martin Ch. Liufeto, and Talita Tlonaen. “Pendampingan Menulis Penelitian Tindakan Kelas Di Larantuka, Flores Timur.” *Real Coster: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 4, no. 2 (March 31, 2022): 43–51. <https://ojs.sttreabatom.ac.id/index.php/coster/article/view/145>.
- Waruwu, Adelius, Junior Natan Silalahi, Abraham Johannis, and Haposan Siahaan. “Korelasi Khotbah Ekspositori Dan Antusias Jemaat Dalam Beribadah Di GBI Mawar Sharon Cileungsi.” *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 1, no. 1 (May 2020): 52–64.
- Zuck, Roy B. *Basic Bible Interpretation*. Colorado Spring: David C. Cook, 1991.
- . *Hermeneutik: Basic Bible Interpretation*. Malang: Gandum Mas, 2014.